



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA DI SANGGAR BIMBINGAN PANDAN JAYA KUALA LUMPUR  
MALAYSIA**

**TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' READING SKILLS AT  
PANDAN JAYA GUIDANCE CENTER KUALA LUMPUR MALAYSIA**

**Hasni Noviani<sup>1</sup>, Zahra Khusnul Lathifah<sup>2</sup>, Sobrul Laeli<sup>1</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

Korespondensi: Tania Nurfitra Juliana ([hasninoviani@gmail.com](mailto:hasninoviani@gmail.com))

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sanggar Bimbingan Pandan Jaya, Malaysia. Sanggar Bimbingan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melayani anak-anak pekerja migran Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran adaptif, kreatif, dan kontekstual, seperti penggunaan media visual, permainan kata, dan pendekatan multisensori. Dalam konteks pendidikan nonformal, guru menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengatur metode dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa migran, memperhatikan latar belakang bahasa dan kondisi keluarga siswa. Kesimpulannya, strategi guru di SB Pandan Jaya tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kemampuan Membaca, Pendidikan Nonformal,  
Siswa Migran, Sanggar Bimbingan

## **Abstract**

*This study aims to examine teachers' strategies in improving students' reading skills at Sanggar Bimbingan Pandan Jaya, Malaysia. Sanggar Bimbingan is a non-formal educational institution serving the children of Indonesian migrant workers. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings revealed that teachers applied adaptive, creative, and contextual strategies, such as using visual media, word games, and multisensory approaches. In the non-formal education context, teachers demonstrated high flexibility in organizing learning methods and media. The learning strategies were also adapted to the unique needs of migrant students, considering their language backgrounds and family conditions. In conclusion, the teachers' strategies at SB Pandan Jaya not only improved students' reading skills but also fostered their self-confidence and learning motivation.*

*Keywords: Learning Strategies, Reading Skills, Non-Formal Education, Migrant Students, Sanggar Bimbingan*

## **PENDAHULUAN**

kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, menjadi pintu utama untuk memahami berbagai bidang ilmu (Meliyawati, 2016). Membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemecahan masalah (Abdusamatov et al., 2024). Melalui membaca, siswa dapat memahami konsep-konsep baru, memperluas wawasan, dan meningkatkan daya nalar.

Namun, bagi siswa dari komunitas migran, kemampuan membaca sering menjadi tantangan. Mereka menghadapi keterbatasan fasilitas, perbedaan latar belakang bahasa, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan literasi siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka (Thoif, 2021). Di Malaysia, Sanggar Bimbingan Pandan Jaya hadir sebagai solusi pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan akses pendidikan bagi

anak-anak pekerja migran Indonesia (Velásquez & Salinas, 2022).

Pendidikan nonformal memiliki fleksibilitas yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Aqila & Azizah, 2024). Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan media visual, permainan edukatif, pendekatan fonetik, serta metode multisensori (Salsabila & Purnomo, 2023; Mariamah et al., 2022). Metode multisensori telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan berbagai latar belakang (Komalasari, 2017). Selain itu, strategi membaca bebas terbimbing (MBT) yang melibatkan pendampingan intensif juga dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak migran (Fuadi et al., 2024).

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi-strategi tersebut dalam konteks pendidikan nonformal bagi siswa migran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa di Sanggar Bimbingan Pandan Jaya, serta bagaimana strategi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa migran dalam konteks pendidikan nonformal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tempat penelitian adalah Sanggar Bimbingan Pandan Jaya, Kuala Lumpur, Malaysia, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal di bawah koordinasi KBRI Kuala Lumpur dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala Sanggar, guru, dan siswa untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran membaca. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas membaca siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data relevan, penyajian data menggunakan deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check kepada narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

siswa di Sanggar Bimbingan Pandan Jaya bersifat adaptif dan kontekstual. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode, melainkan mengkombinasikan berbagai pendekatan seperti membaca bersama, membaca bergiliran, metode fonetik, dan pengulangan kata. Penggunaan media visual sederhana seperti kartu huruf, gambar, dan buku cerita bergambar turut membantu siswa mengenali huruf dan memahami makna kata (Salsabila & Purnomo, 2023; Mariamah et al., 2022). Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami bacaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bagi siswa yang belum lancar membaca, guru membimbing mereka secara perlahan, membantu mengeja huruf, dan memberikan contoh pengucapan (Fuadi et al., 2024). Guru juga menerapkan metode bermain sambil belajar, seperti permainan kata, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Gustiani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi multisensori membantu siswa memahami bacaan melalui berbagai saluran, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Komalasari, 2017).

Guru memberikan pujian sederhana seperti “Bagus” atau “Kamu hebat” ketika siswa berhasil membaca kata atau kalimat dengan benar. Pemberian afirmasi positif ini terbukti meningkatkan motivasi siswa, terutama mereka yang awalnya kurang percaya diri (Anisah et al., 2023). Salah seorang siswa menyampaikan bahwa ia merasa lebih berani membaca karena guru selalu mendukung dan tidak marah jika terjadi kesalahan. Motivasi positif terbukti meningkatkan minat baca siswa (Ramadhani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan nonformal, guru menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengatasi keterbatasan fasilitas (Velásquez & Salinas, 2022). Sanggar Bimbingan tidak memiliki ruang belajar yang luas atau koleksi buku bacaan yang memadai. Namun, guru mampu beradaptasi dengan membuat media pembelajaran dari bahan sederhana seperti kartu huruf dari kertas dan gambar yang dicetak sendiri untuk memperkenalkan kosakata baru. Hal ini sesuai dengan pandangan Thoif (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal harus adaptif. Menurut Primasari & Supena (2021), metode multisensori yang fleksibel dan kreatif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Strategi guru juga mencerminkan kemampuan untuk memahami kondisi sosial budaya siswa. Sebagian besar siswa di Sanggar Bimbingan adalah anak-anak pekerja migran yang tidak mendapatkan bimbingan membaca di rumah. Untuk membantu mereka, guru menggunakan bahasa daerah siswa atau Melayu sebagai pengantar sebelum mengenalkan kosakata dalam bahasa Indonesia (Abdusamatov et al., 2024). Strategi ini membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

Guru tidak memaksakan target capaian seragam, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jika ada siswa yang tertinggal, guru memberikan bimbingan tambahan hingga siswa tersebut mampu mengejar ketertinggalan. Sikap ramah dan peduli dari guru ini memperkuat hubungan positif antara siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang hangat dan mendukung (Aswan & Zaidi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter penting

bagi anak-anak pekerja migran (Khaq et al., 2023).

## KESIMPULAN

Strategi guru di Sanggar Bimbingan Pandan Jaya bersifat adaptif dan responsif, mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa migran. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi fleksibel dalam pendidikan nonformal bagi siswa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang inklusif, di mana guru tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa.

Implikasinya, lembaga pendidikan nonformal perlu memberi kebebasan bagi guru untuk berinovasi, menyediakan fasilitas pendukung, dan mempertimbangkan konteks sosial budaya siswa. Strategi adaptif ini dapat menjadi model bagi lembaga serupa dalam meningkatkan literasi siswa dari kelompok rentan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusamatov, K. U., Babajanova, D. I., Egamberdiev, D. A., Xodjiyev, Y. M., Tukhtaev, U. Z., Yusupov, N. A., & Shoislomova, S. S. (2024). Challenges Faced by Migrant Students in Education: A Comprehensive Analysis of Legal, Psychological, and Economic Barriers. *Qubahan Academic Journal*, 4(4), 330–360. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n4a1209>
- Anisah, R. W., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta

- Didik. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(2), 230-243.
- Aqila, S., & Azizah, S. N. (2024). IMPELEMENTASI MEDIA INTERAKTIF MONOPOLI DAN KARTU BACA UNTUK LITERASI ANAK PMI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1750-1761.
- Aswan, A., & Zaidi, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 185-194. <https://www.researchgate.net/publication/344950260>
- Fuadi, T. M., Rahmayanti, Y., Nasuha, R., Aprilya, N., & Putri, S. (2024). PENDAMPINGAN STIMULASI LITERASI MELALUI STRATEGI MEMBACA BEBAS TERBIMBING (MBT) PADA ANAK-ANAK MIGRAN. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 815-821.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49-56.
- Khaq, N. A. A., fakhru Ahsani, E. L., & Zafi, A. A. (2023). Analisis Metode Multisensori untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI Roudlotul Wildan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 41-54.
- Komalasari, M. D. (2017). Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Elementary School*, 4(1), 14-19.
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca* (Edisi 1, Cetakan 1). Yogyakarta: Penerbitan mendalam.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Ramadhani, F., Maharani, P., Darwini, N. F. P., & Istiqamah, P. N. (2024). Pendampingan Dalam Mendukung Kemampuan Membaca Anak di Rumah Baca Rakit Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 190-194.
- Salsabila, F., & Purnomo, H. (2023). Strategi Pengajaran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv SD N Nirmala. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5442-5452.
- Thoif, M. (2021). *Tinjauan yuridis pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Velásquez, O. L. A., & Salinas, J. (2022). Editorial del número especial: Educación flexible en la era del conocimiento abierto. *Eduotec, Revista Electrónica de Tecnología Educativa*, 79, 1-8. <https://doi.org/10.21556/edutec.2022.79.2519>